

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dalam dunia usaha, risiko akan selalu di temui karena adanya ketidak pastian yang akan di prediksi sebelumnya yang dapat menyebabkan beberapa kerugian yang harus di terima oleh perusahaan. Begitu juga dengan usaha kecil menengah di mana latar belakang modal yang kurang begitu kuat, menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan oprasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan. Walaupun risiko itu beragam dan pasti ada dalam dunia industri, namun risiko dapat di dektesi lebih awal sehingga dapat di antisipasi dampak yang mungkin timbul. Pengelolaan risiko agar risiko tersebut tidak menjadi suatu pengganggu dalam kegiatan industri ini biasanya di sebut dengan manajemen risiko (*risk management*). Oleh karena itu pengelolaan risiko untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian sangat penting untuk usaha kecil mengingat risiko yang di hadapi industri kecil menengah cukup beragam.

Secara umum manajemen risiko merupakan rangkaian proses perencanaan keputusan dan kegiatan yang berguna untuk mengurangi dampak buruk dari sebuah risiko demi mendapatkan afektivitas dan efisiensi yang jauh lebih tinggi.

Suatu usaha untuk mengetahui, menganalisi serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawati 2014).

Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur,memetakan, mengembangkan alternatif dalam pengembangan risiko dan memonitor serta melakukan pengendalian dalam penanganan risiko.

Pada umumnya kita semua ingin menghilangkan berbagai keraguan atau ketidak pastian dalam hal apapun, baik itu dalam hal usaha maupun dalam hal yang di lakukan sehari-hari. Adanya unsur ketidak pastian itu,membuat kita selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan yang selalu memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan ketidak pastian itu sendiri. Kita mungkin telah mengidentifikasi beberapa risiko yang mungkin terjadi, tapi itu tidak sepenuhnya mampu menghilangkan ketidak pastian yang mungkin timbul.

Tidak lain halnya dengan bisnis atau UKM produksi batu bata merah. Di mana ia juga memiliki pengaruh yang cukup besar sebagai kehidupan masyarakat.Karena dari usaha ini mampu menghidupi banyak jiwa dan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Meskipun begitu usaha ini tidak jau dari risiko-risiko yang mungkin dapat di hadapi.

Beberapa permasalahan di atas, kepemilikan finansial yang di miliki seseorang perlu di ataur, di kelolah,dan direncanakan dengan sangat biaik. Semua itu harus di

lakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk menghindari berbagai kerugian, baik itu kerugian dalam segi keuangan maupun pada diri sendiri. Manajemen risiko memiliki nilai lebih dalam memberi arah dengan menempatkan fokus yang sistematis.

Tidak terkecuali dengan bisnis batu bata merah yang memiliki banyak risiko. Beberapa risiko yang di hadapi adalah : yang pertama risiko geografis yang di sebabkan oleh cuaca atau pun bencana alam yang menyebabkan rusaknya barang produksi, dan risiko tersebut sangat berhubungan erat pada lokasi usaha atau tempat produksi, kedua yaitu risiko persaingan yaitu dapat berupa persaingan antara sesama usaha maupun persaingan barang pengganti yang sangat potensi pada ke bangrutan, yang ketiga dari sudut risiko pencampuran bahan baku yang mengakibatkan kecapaian dan kecelakaan dan yang ke empat resiko kebakaran yang mengakibat kan kerusakan dan kerugian akibat dari proses pembakaran batu bata merah tersebut.

Oleh karena, itu pengolahan risiko sangat penting untuk di lakukan karena dapat mengurangi dan meminimalisir kerugian pada usaha kecil meringkat beberapa risiko yang akan di hadapi oleh industri kecil sangat beragam. Sebagian besar industri kecil tidak melakukan pengolahan risiko dan tidak melakukan manajemen strategi pada bisnisnya. Di dalam usaha kecil menengah memiliki keterbatasan pada sumberdaya maupun dana atau modal usaha. Keputusan yang di lakukan pemilik biasanya hanya tentang bagaimana dan apa yang harus di lakukan bergantung pada status keuangan. Pada industri kecil, pengolahan risiko dapat berbasis pada manajemen risiko yang sederhana dan di harapkan dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, sudah sepantasnya bahwa setiap usaha harus menyadari adanya risiko-risiko yang akan di hadapi, sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang tepat dan mampu meminimalisir suatu ketidak pastian. Tidak terkecuali pada usaha batu bata merah yang merupakan usaha bisnis yang memiliki prospek yang baik, dan juga harus memiliki sebuah sistem manajemen pengawasan risiko dengan segala tindakan preventif yang mampu mencekahkan bahkan menghilangkan beberapa risiko finansial dari kegiatan usahanya tersebut.

Begitu pula dengan usaha kecil batu bata merah. Di mana ia memiliki beberapa potensi kerugian dalam pengolahan serta penjualan. Pembangunan yang berkelanjutan ini banyak memberikan peluang bagi banyak orang. Apa bila di tinjau dengan pendapatan yang semakin meningkat sehingga memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti halnya properti. Dari hal ini lah sebuah peluang muncul dalam pengadaan material utama pendukung dalam pembangunan properti yaitu batu bata.

Kehadiran usaha batu bata merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang di tekuni oleh perorangan atau keluarga, di samping usaha lain seperti pertanian. Bergerak di sektor usaha ini tentunya bukan hal baru lagi bagi masyarakat Distrik Aimas. Karena kebanyakan kebutuhan akan batu bata merah yang

di butukan dari masyarakat Aimas maupun kabupaten yang ada di sekitarnya seperti: Kabupaten Maybrat, Kabupaten Tambrau , Kabupaten Sorong Selatan , Kabupaten Rajaampat dan kota sorong, yang masih menggunakan batu bata merah sebagai bahan baku dalam pembuatan bangunan rumah dan perkantoran serta bangunan - bangunan lainnya. Di sisi lain pembuatan batu bata merah juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sudah tidak memiliki lahan pertanian lagi.

tersedia melimpah di alam sehingga harganya lebih murah di dibandingkan dengan batu bata lainnya. Pada umumnya dinding batu bata berfungsi konstruksi nonstruktural, namun juga bisa sebagai konstruksi struktural seperti pada bangunan rumah sederhana sehingga di perlukan batu bata yang baik (Zabua & Sinulingga).

Produksi bata merah di Kabupaten Sorong saat ini cukup menjanjikan, dikarenakan permintaan batu bata merah terus bertambah seiring dengan adanya pembangunan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah. Bahkan saat ini dengan adanya pembangunan rumah subsidi, produksi bata merah terus mengalami permintaan yang banyak seperti biasanya. Pemerintah mendorong berdirinya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dan berdaya saing

Bergerak di usaha ini dengan persaingan yang semakin keras serta berbagai perilaku yang ada di usah batu bata merah, maka pengusaha batu bata merah ini mampu menghadapi beberapa risiko yang timbul. Oleh karena, itu perlu di laksanakan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa risiko yang akan timbul pada usaha batu bata merah.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan ooleh : (Zalmadani,et.al 2020) yaitu Produksi bata merah menggunakan metode *MONTE CARLO*, Ardiana Sri dkk, mengenai Analisis Manajemen Risiko pada Industri kecil Rotan di Kota Malang yang menyatakan bahwa risiko berdampak buruk pada berlangsungnya sebuah usaha kecil dan menengah. Kemudian di dukung oleh jurnal penelitian yang di miliki oleh Mia Ajeng Alifiana dengan judul Analisis Potensi Risiko UKM di Kabupaten Kudus. Dan penelitian dari M Farid Wadji dkk, yang berjudul Manajemen Risiko Bisnis UKM di Surakarta, yang menyatakan bahwa adanya manajemen risiko cukup berdampak baik dalam kelangsungan usaha mikro kecil menengah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas masih terdapat perbedaan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan hasil penelitian dari (Zamaldani et al 2020) tentang produksi bata merah menggunakan *metode monte carlo*. Penelitian ini menggunakan metode manajemen ISO 31000 namun lebih fokus pada manajemen risikonya proses produksi batu bata merah, dan risiko yang terjadi pada proses produksi batu bata merah..

Berdasarkan uraian di atas dan pemaparan yang ada, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan tersebut dalam tesis dengan judul” MANAJEMEN RISIKO PROSES PRODUKSI BATU BATA MERAH DI DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat menimbulkan masalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan peluang resiko apa yang di hadapi pengerajin batu bata merah merah
2. Bagaimana perusahaan menganalisis tingkat risiko pada prosesbisnis batu bata merah.
3. Bagaimana manajemen risiko pada pelaku usaha batu bata merah dalam melaksanakan peoses produksi

1.3. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengidentifikasi prosesbisnis pada yunit pangrajin batu bata merah
2. Untuk menganalisis tingkat risiko pada proses bisnis batu bata merah
3. Untuk mendapat gambaran manajemen risiko pada pelaku usaha batau bata merah dalam melaksanakan proses produksi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai acuan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjut (advance research) dengan subjek penelitian yang sama walaupun dengan opjek penelitian yang berbeda.

2. Bagi Peneliti

Tidak bisa di pungkiri bahwa di selenggarakan penelitian di adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana strata satu 2 di lingkungan Universitas Kristen Indonesia.

3. Bagi Pelaku Usaha Batu Bata Merah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi bisnis batu bata merah yang dapat menekankan beberapa risiko - risiko pada bisnis tersebut. Sehingga usaha batu bata merah dapat mendapatkan keuntungan dan hasil yang memuaskan.